

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat berbicara tentang bencana tentu keberadaan media merupakan aspek penting yang tak bisa dipisahkan. Selain informasi tentang bencana yang terjadi, media juga menginformasikan bagaimana dampak dan sikap yang tepat dalam menghadapi bencana. *American Bar Association – State and Local Government Law Section* menyediakan suatu *checklist* sebagai acuan bagi petugas dalam menghadapi suatu bencana yang berpeluang terjadi. *Checklist* ini dilengkapi dengan berbagai pertimbangan tentang isu, kebijakan, peraturan, aktor-aktor yang bisa dirujuk dan koordinasi antar lembaga.⁶⁹

Institusi lain menyajikan informasi tentang nasihat dan langkah-langkah yang bisa dilakukan bila bencana terjadi serta sesaat setelah bencana terjadi, termasuk perlunya mengembangkan *media relations*. Informasi bencana pada dasarnya memperhatikan tentang masalah keselamatan, kesehatan dan keamanan masyarakat.

Bencana kabut asap yang terjadi di Riau tentunya mengundang perhatian dari berbagai pihak, salah satunya ialah media Riau Televisi. Riau Televisi sebagai televisi lokal Provinsi Riau menjadi sumber informasi utama dalam bencana kabut asap di Riau dalam program berita unggulan di Riau Televisi dengan judul Detak Riau. Dengan pemberitaan yang disiarkan oleh program Detak Riau di Riau Televisi mengenai bencana kabut asap, secara luas dapat membantu masyarakat memahami tentang bencana yang sedang terjadi, langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menghadapi bencana, masalah kesehatan, keselamatan dan keamanan masyarakat serta kebijakan- kebijakan yang dilakukan oleh institusi-institusi yang terkait.

Pada bencana kabut asap di Riau ada beberapa tema berita yang dibingkai oleh media seperti berita pada tanggal 14 September 2015, Indeks Standar

⁶⁹ Nunung Prajarto, “Bencana Informasi Dan Keterlibatan Media”, *Jurnal Komunikasi*(2008), 3.

Pencemaran Udara di Kota Pekanbaru, Riau mencapai 984 psi yang jauh berada diatas batas kualitas udara sehat yang seharusnya lebih kecil dari 50 psi.⁷⁰

Kemudian pemberitaan mengenai dampak bencana kabut asap seperti pada berita tanggal 5 Oktober 2015 yang membingkai mengenai terus bertambahnya jumlah pasien pengidap penyakit akibat kabut asap yang tersebar di beberapa Kabupaten yang ada di Profinsi Riau.

Riau Televisi juga melakukan pembedaan terhadap peranan pemerintah seperti pada berita tanggal 25 Oktober 2015 mengenai bantuan kesehatan oleh Kementrian Kesehatan RI dengan mendatangkan petugas kesehatan untuk membantu di posko- posko bencana kabut asap.

Peneliti memilih menggunakan berita tentang bencana kabut asap pada bulan Oktober 2015 sebagai objek karena saat itu kabut asap di Riau sangat pekat dan menjadi perhatian media sehingga berita tentang bencana kabut asap disiarkan setiap hari. Selain itu bencana kabut asap sedang menjadi perhatian pemerintah baik pemerintah lokal maupun pemeintah pusat sehingga terjadi keragaman tema pembedaan terhadap bencana kabut asap.

Dalam meliput pemberitaan mengenai bencana, media di Indonesia secara umum masih menekankan aspek peran dan tanggung jawab pemerintah yang besar dalam penanggulangan korban, padahal media sebenarnya mempunyai fungsi lain yang jauh lebih penting yaitu untuk menghadirkan wacana misalnya dorongan kemandirian bagi korban untuk tetap *survive* pasca bencana.⁷¹

Senada dengan hal tersebut sebagai televisi lokal, Riau Televisi diharapkan tidak hanya membingkai informasi mengenai aspek peran dan tindakan pemerintah. Masyarakat Riau yang secara langsung menjadi korban kabut asap lebih membutuhkan informasi yang jelas dan tidak membingungkan dan dapat mengedukasi korban mengenai bagaimana cara bertahan dari dampak

⁷⁰Wikipedia, “Polusi Asap Asia Tenggara”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Polusi asap Asia Tenggara 2015](https://id.wikipedia.org/wiki/Polusi_asap_Asia_Tenggara_2015) (Diakses 04 April 2016 Pukul 12.03).

⁷¹Hermin Indah Wahyuni, “Kecenderungan Framing Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Even”, *Jurnal Komunikasi* (2015), 20.



yang ditimbulkan oleh bencana kabut asap tersebut. Pembingkaiannya tersebut akan lebih tepat saat membahas tema bencana.

Berdasarkan prariset yang dilakukan mengenai berita bencana kabut asap Riau yang dilakukan Riau Tv peneliti menemukan adanya pembingkaiannya yang terlalu berlebihan dalam menonjolkan citra pemerintah. Contohnya pada berita edisi Minggu, 25 Oktober 2015, yang isi beritanya “*Sebagai bentuk kepedulian pemerintah Republik Indonesia ke Provinsi Riau yang dilanda kabut asap, Kementerian Kesehatan RI mengirim petugas kesehatan yang berasal dari Kantor Kesehatan Medan Sumatra Utara*”. Pada berita tersebut terlihat jelas Riau Tv terlalu berlebihan dalam membingkai mengenai bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah RI. Padahal hal yang dianggap sebagai “bantuan” oleh Riau Tv tersebut sebenarnya memang merupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan pemerintah pada wilayahnya yang sedang dilanda bencana.

Penelitian ini mengkaji tayangan berita Detak Riau tentang bencana kabut asap dimana media telah menjadi perantara antara masyarakat dan pengambil kebijakan. Berita tentang bencana kabut asap pada program Detak Riau di Rtv dijadikan objek penelitian dan akan dianalisis dengan metode *framing*. Berdasarkan uraian diatas maka diambil penelitian dengan judul: “**Analisis Framing Pemberitaan Bencana Kabut Asap Pada Riau Televisi Edisi Oktober 2015 Dalam Program Detak Riau**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu untuk menguraikan masing-masing bagian penting pada judul tersebut.

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media seperti halnya analisis ini dan analisis semiotik. Secara sederhana *framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁷²

⁷²Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bencana Kabut Asap

Kabut Asap / Asbut, istilah adaptasi dari bahasa Inggris *smog* (*smoke* and *fog*), adalah kasus pencemaran udara berat yang bisa terjadi sehari-hari hingga hitungan bulan. Di bawah keadaan cuaca yang menghalang sirkulasi udara, asbut bisa menutupi suatu kawasan dalam waktu yang lama, seperti kasus di London, Los Angeles, Athena, Beijing, Hong Kong atau Ruhr Area dan terus menumpuk hingga berakibat membahayakan.⁷³

3. Riau Televisi

Riau TV adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Provinsi Riau. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan Jawa Pos Multimedia Corporation. Pertama kali mengudara pada tanggal 20 Mei 2001 yang saat itu masih berada di frekuensi 32 UHF, dan seiring waktu dan perkembangan, Riau TV mengubah frekuensi menjadi 46 UHF dengan kekuatan pemancar sebesar 10 KW dan coverage area nya adalah beberapa kabupaten atau sebagian dari Provinsi Riau. Riau TV mempunyai No. Izin Prinsip Siaran 394/KEP/M.KOMINFO11/2010. Riau TV bermarkas di Jl. HR Subrantas Km 10.5 Panam. Jam siaran Riau TV dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan 24.00 WIB.⁷⁴

4. Program Detak Riau

Program berita Detak Riau merupakan salah satu program news unggulan di Riau Televisi yang menyajikan informasi – informasi terbaru setiap harinya pada pukul 08.00-09.00 WIB, 11.00-12.00 wib dan 19.0-20.00 wib seputaran riau, setiap harinya baik itu ekonomi, social, dan budaya yang dikemas dalam bentuk visual video audio.⁷⁵

⁷³Wikipedia, “*Asbut*”, Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Asbut>(diakses pada 04 april 2016 pada pukul 12.37).

⁷⁴Wikipedia, “*Riau Televisi*”, Dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/riau_TV(diakses pada 13 juni 2016 pukul 14.59).

⁷⁵Riau Televisi, Dalam <http://www.riautelevisi.com//berita-berita-detak-riau.html> (diakses pada 13 juni 2016 pukul 14.53).



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimana analisis *framing* pemberitaan bencana kabut asap pada Riau Televisi edisi Oktober 2015 dalam program Detak Riau ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* pemberitaan bencana kabut asap pada Riau Televisi edisi Oktober 2015 dalam program Detak Riau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pengkaji ilmu komunikasi dibidang *broadcastingjournalistik* yang berniat untuk meneliti masalah yang sama.
- 2) Sebagai pengembangan ilmu komunikasi, khususnya *broadcasting* dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik di media televisi.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORY DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini mengemukakan tentang kajian teory yang digunakan serta Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah dan management Riau Televisi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.